

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Orientasi Kacah dan Persiapan

##### 4.1.1 Orientasi Kacah

Penelitian ini di lakukan oleh peneliti kepada keluarga korban yang ditinggalkan akibat Covid-19 di seluruh Indonesia yang berada pada rentan usia 18-40 tahun. Hal tersebut dikarnakan usia 18-40 tahun tergolongkan massa dewasa awal yang di tandai oleh ketidakstabilan dan *insecurity* juga sisi psikologis dan perkembangannya, meskipun *well being* meningkat hanya beberapa individu saja menurut Arnet (2014).

Pengambilan data penelitian di laksanakan oleh peneliti pada tanggal 02 Agustus 2022- 04 Agustus 2022 secara *online* dengan menggunakan media *google form*. *Google form* berisi pernyataan kesedian dan kuesioner mengenai resiliensi dan *psychological well being* yang disebarluaskan melalui media sosial peneliti. Ada pun beberapa daerah yang mengisi dari beberapa provinsi di Indonesia, Jambi, Jawa timur, Jawa tengah, Jawa barat, Jakarta, Bengkulu, kaliamntan, dan Sulawesi.

##### 4.1.2 Persiapan Penelitian

Sebelum memulai pengambilan data penelitian, terdapat beberapa tahapan yang perlu di lakukan oleh peneliti. Tahapan tersebut antara lain:

a. Persiapan Administrasi

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yaitu keluarga korban yang di tinggalkan akibat Covid-19 dengan rentan usia 18-40 tahun. Penelitian ini tidak memerlukan surat izin dari Instansi, karna pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *geogle form*. Namun peneliti memberikan kalimat pernyataan kesedian sebagai bentuk persetujuan dan kesedian subjek untuk mengisi atau terlibat dalam penelitian ini. Kalimat pernyataan kesedian tersebut berada di dalam *google form* sebelum subjek mengisi kuesioner mengenai resiliensi dan *psychological well being*.

b. Persiapan Alat ukur

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah skala. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala resiliensi dan skala *psychological well being*.

1) Skala Resiliensi

Skala resiliensi yang peneliti gunakan diadaptasi dari buku *The Resilience Factors* oleh Reivich dan Shatte (2002). Skala ini dikembangkan Reivich dan Shatte dengan jumlah aitem sebanyak 56 iteam, sekaligus peneliti modifikasi sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan. Dan dari beberapa aitem terdiri dari aitem *favoreble* dan *unfafoablel*. Respon jawaban kuesioner adalah

Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Sesuai (S) memiliki skor 3, dan Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4.

2) Skala *Psychological wellbeing*

Skala *psychological well being* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Psychological Well Being Scale* (PWBS) yang diadaptasi dari Nur Asiah (2020) dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan teori *psychological well being* Ryff (1989), dengan menyesuaikan kriteria subjek penelitian. dengan jumlah aitem sebanyak 42 item, sekaligus peneliti modifikasi sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan dari beberapa aitem terdiri dari aitem *favorebel* dan *unfavorebel*. Respon jawaban kuesioner adalah Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Sesuai (S) memiliki skor 3, dan Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum kedua skala tersebut digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur (*try out*). Uji coba alat ukur dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari skala yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 30 Juli 2022 kepada 32 responden yang sesuai dengan kriteria pada penelitian

ini. Menurut Sugiyono (2015) jumlah sampel yang layak untuk uji coba alat ukur paling sedikit berjumlah 30 subjek. Alat ukur yang telah di uji coba dan mendapat hasil, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows versi 2020.

d. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dari kedua alat ukur maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala Resiliensi

Peneliti melakukan analisis uji validitas menggunakan rumus aiken's V. nilai koefisien aiken's V yang di dapatkan berkisar 0,417 sampai 0,750. Hal ini berarti keseluruhan item dalam skala resiliensi di kategorisasikan valid sehingga mewakili konstruk yang akan di ukur. Hasil analisis uji coba skala Resiliensi menunjukkan bahwa dari 56 aitem pernyataan, terdapat 10 aitem yang gugur dan 46 aitem lainnya valid. 10 aitem yang gugur tersebut adalah aitem nomor 3,4,36,37,39,41,47,48,49,52 dan 46 aitem yang valid adalah aitem nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 50, 51, 53, 54, 55, 56. Koefisien validitas bergerak dari 0,312 sampai 0,631( koefisien korelasi nilai total) dengan koefisien reliabilitas

cronbach alpha sebesar 0,930. Berikut adalah tabel *blueprint* skala harga diri setelah uji coba.

Tabel 4.1 Blueprint Skala Resiliensi (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			F	UF	
1	Regulasi emosi	Mampu mengontrol emosi positif	13,26	2	3
		Fokus pada hal-hal positif	25	7,31	3
2	Pengendalian dorongan	Mampu mengendalikan keinginan	42,27	11,55	4
		Pengendalian situasi	15,33	23,26,38	5
3	Realistis dan Optimis	Mampu menyelesaikan masalah	18,32	-	2
		Berpikir jernih	5,53	43	3
4	Analisis kausal	Mampu menemukan penyebab masalah	21	-	1
		Mampu menemukan solusi	1,12	-	2
5	Empati	Melihat perspektif orang lain	10,46	24	3
		Ikut merasakan kondisi orang lain	19,30,34,44	50	5
6	Efikasi diri	Percaya akan kemampuan diri sendiri	29,54	9,20	4
		Berani berkomitmen	-	17,22,28,45	4

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			F	UF	
7	Pencapaian	Berpendirian teguh	14,2 0,35	16,5 1	5
		Tertarik dengan hal-hal baru	6,8	-	2
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>19</b>	<b>46</b>

## 2) Skala *Psychological Wellbeing*

Peneliti melakukan analisis uji validitas menggunakan rumus aiken's V. nilai koefisien aiken's V yang di dapatkan berkisar 0,500 sampai 0,750. Hal ini berarti keseluruhan item dalam skala *Psychological well being* di kategorisasikan valid sehingga mewakili konstruk yang akan di ukur. Hasil analisis uji coba skala *Psychological Wellbeing* menunjukkan bahwa dari 42 aitem pernyataan, terdapat 8 aitem yang gugur dan 34 aitem lainnya valid. 8 aitem yang gugur tersebut adalah aitem nomor 1, 9, 27, 28, 30, 31, 37, 42 dan 34 aitem yang valid adalah aitem nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41. Koefisien validitas bergerak dari 0,298 sampai 0,651 dengan koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0,914. Berikut adalah tabel *blueprint* skala *psychological wellbeing* setelah uji coba.

Tabel 4.2 Blueprint Skala *Psychological Wellbeing* (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			F	UF	
1	Penerimaan diri	Memiliki sikap positif	11,19, 22,40	8,34	6
2	Hubungan positif dengan orang lain	Mampu mengembangkan kedekatan dengan orang lain	4,7,38	16,1 8	5
3	Kemandirian	Memiliki standar pribadi yang kokoh	10,21, 35	13,2 4,41	6
4	Penguasaan lingkungan	Mampu mengontrol lingkungan	3,23,3 6	12,1 5,26	6
5	Tujuan hidup	Mampu menentukan arah kehidupan	6,20,2 9,33	32,3 9	6
6	Pengembangan pribadi	Mampu mengevaluasi diri	2,14,1 7	5,25	5
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>14</b>	<b>34</b>

#### 4.2 Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai melaksanakan pengambilan data penelitian pada tanggal 02 Agustus 2022 sampai tanggal 04 Agustus 2022. Pengambilan data dilakukan dengan membagi link *google form* yang sudah berisi *informed consent* dan kuesioner mengenai resiliensi dan *psychological wellbeing*. Link *google form* tersebut peneliti sebarluaskan melalui media sosial seperti *whatsapp*, *Instagram*, *facebook*, dan *telegram*, dan yang dapat mengisi link tersebut adalah wanita dan laki laki usia dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun. Link *google form* tersebut berisi kuesioner dari setiap skala dan juga meliputi prosedur mengisi kuesioner agar meminimalisir kesalahan dalam pengisian.

Peneliti juga menuliskan bahwa selama pengisian link *google form* tidak terdapat unsur paksaan sehingga apabila subjek tidak berkenan mengisi maka tidak perlu mengisi. Selama proses berlangsungnya pengambilan data, peneliti secara terus-menerus memantau jumlah subjek yang sudah mengisi link *google form* tersebut. Apabila jumlah subjek yang mengisi masih sedikit, peneliti mem-*follow up* link *google form* dan menyebarkan kembali melalui media sosial peneliti sampai mencapai jumlah yang ditentukan yaitu 100 subjek. Dan pada akhirnya subjek yang mengisi kuesioner mencapai 108 orang.

### **4.3 Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Deskripsi Responden Penelitian**

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh melalui kuesioner yang disebar secara online menggunakan *google form* menunjukkan total responden yang mengisi kuesioner berjumlah 174 responden, akan tetapi 66 responden dinyatakan gugur dikarenakan tidak memenuhi kriteria subjek jadi data yang dapat digunakan sebanyak 108 responden. Gambaran mengenai responden penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
18	3	2,77%
19	2	1,88%
20	6	5,55%
21	13	12,03%
22	14	12,96%
23	12	11,11%
24	9	8,33%
25	10	9,25%
26	9	8,33%
27	4	3,70%
28	2	1,85%
29	-	-
30	3	2,77%
31	2	1,85%
32	2	1,85%
33	1	0,92%
34	4	3,70%
35	3	2,77%
36	1	0,92%
37	2	1,85%
38	2	1,85%
39	1	0,92%
40	3	2,77%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas, di ketahui bahwa dari total 108 responden dalam penelitian ini presentase terbesar yaitu pada usia 22 tahun yang memiliki besaran 12,96% dari total keseluruhan yang di peroleh.

## Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Domisili

(Provinsi)

Table 4.4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Domisili (Provinsi)

<b>Provinsi</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Diy	17	15,74%
Jambi	34	31,48%
Jawa Tengah	21	19,44%
Bangka Belitung	3	2,77%
Bengkulu	1	0,92%
Dki Jakarta	1	0,92%
Jawa Barat	6	5,55%
Jawa Timur	17	15,74%
Kalimantan Barat	1	0,92%
Kalimantan Tengah	1	0,92%
Kalimantan Timur	3	2,77%
Lampung	1	0,92%
Maluku	1	0,92%
Sulawesi Selatan	2	1,85%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas, di ketahui bahwa data responden yang mengisi skala penelitian terbesar ke beberapa provinsi di Indonesia. Presentase responden terbesar pada penelitian ini yaitu Provinsi Jambi dengan jumlah 31,48%. Presentase responden terkecil yaitu provinsi Bengkulu, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Lampung, dan Maluku dengan jumlah 0,92%.

### 4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian diperlukan guna mengetahui gambaran data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini

sehingga mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data tersebut.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<b>Resiliensi</b>	46	184	115	23	97	134	119,65	5,666
<b>PWB</b>	34	136	85	17	80	100	88,87	4,750

Keterangan:

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan data diatas, skor hipotetik yang telah diperoleh dari tiap masing-masing variabel kemudian dilanjut dengan pemberian kategorisasi. Azwar (2018) menjelaskan bahwa pemberian kategorisasi bertujuan untuk membagi setiap kelompok data berdasarkan jenjang dari suatu kontinum atribut yang di ukur. Kategorisasi ditentukan berdasarkan rumus sesuai norma berikut:

Tabel 4.6 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X \leq \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X : Skor total       $\mu$ : Mean       $\sigma$  : Standar Deviasi

Berdasarkan rumusan norma diatas, maka langkah selanjutnya yaitu mengkategorisasikan responden kedalam lima kategorisasi sesuai norma diatas, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

<b>Kategorisasi</b>	<b>Resiliensi</b>	<b><i>Psychological well-being</i></b>
Sangat Rendah	$X < 150$	$X < 111$
Rendah	$127 \leq X < 150$	$94 \leq X < 111$
Sedang	$104 \leq X < 126$	$77 \leq X < 93$
Tinggi	$81 \leq X < 103$	$60 \leq X < 76$
Sangat Tinggi	$X > 81$	$X > 60$

Tabel 4.8 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

<b>Kategorisasi</b>	<b>Resiliensi</b>		<b><i>Psychological Well-being</i></b>	
	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Rendah	0	0 %	0	0 %
Rendah	1	0,9%	0	0 %
Sedang	93	81,6 %	88	81,5 %
Tinggi	14	13,0 %	20	18,5 %
Sangat Tinggi	0	0 %	0	0 %
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, menunjukkan bahwa sedangnya persentase yang diperoleh pada variabel resiliensi menandakan responden memiliki resiliensi yang sedang. Hal tersebut dibuktikan dari skor kategorisasi sangat tinggi sebesar 81,6 % dan pada kategorisasi tinggi sebesar 13,0 %.

Pada variabel *Psychological wellbeing* sama halnya dengan variabel resiliensi, data menunjukkan bahwa sedangnya persentase yang diperoleh pada variabel *Psychological wellbeing* menandakan responden memiliki *Psychological wellbeing* yang sedang. Hal tersebut dibuktikan dari skor

persentase pada karegori sangat sedang sebesar 81,5 %, sedangkan pada kategori tinggi sebesar 18,5 %.

### 4.3.3 Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjadi salah satu syarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji asumsi dilakukan menggunakan SPSS *for windows* 20.

#### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan oleh peneliti agar dapat mengetahui apakah data penelitian yang telah diperoleh terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS 20 menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, apabila nilai (sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Interpretasi</b>
Resiliensi	0,303	Normal
<i>Psychological wellbeing</i>	0,662	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel resiliensi sebesar 0,303 yang berarti lebih

besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan sebaran datanya normal. Pada variabel *psychological wellbeing* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,662 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan sebaran datanya normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan oleh peneliti agar dapat mengetahui apakah resiliensi memiliki hubungan linier dengan *psychological wellbeing*. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 20. Kedua variabel dapat dikatakan berhubungan linear jika nilai p dari nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) (Ghozali, 2018).

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>P</b>	<b>Interpretasi</b>
Resiliensi dan <i>psychological wellbeing</i>	1,144	0,320	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara resiliensi dan *psychological wellbeing*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p dalam *deviation from linearity* sebesar 0,320 yang berarti  $p > 0,05$ .

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan *Nonparametric Correlations* dengan teknik *Rank Spearman* untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel resiliensi dengan variabel *Psychological wellbeing*. Hipotesis diterima apabila nilai  $p < 0,05$ . Prastania dan Sanoto (2021) menjelaskan bahwa uji korelasi *Rank Spearman* bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua skala ordinal, yaitu variabel terikat dan variabel bebas yang mana dalam penelitian ini yaitu variabel resiliensi dan *Psychological wellbeing*. Sugiyono (2015) tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel dapat ditentukan berdasarkan pedoman pada nilai koefisien korelasi hasil dari *output* SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisiens sebesar 0,80 - 1,00 = hubungan sangat kuat
- b. Nilai koefisiens sebesar 0,60 – 0,799 = hubungan kuat
- c. Nilai koefisiens sebesar 0,40 – 0,599 = hubungan sedang
- d. Nilai koefisiens sebesar 0,20 – 0,399 = hubungan rendah
- e. Nilai koefisiens sebesar 0,00 – 0,199 = hubungan sangat rendah

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dan di analisis dihasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji *Rank Spearman*

Variabel	R	P	Inteprestasi
Resiliensi dan <i>Psychological</i> <i>wellbeing</i>	0,187	0,052	HO ditolak Arah korelasi positif Kekuatan koefisiensi sangat lemah

\*\* . *Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan *Nonparametrik Test* dengan teknik *Rank Spearman*, diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar 0,187 dan nilai  $p$  sebesar 0,052 ( $p > 0,05$ ). Koefisiensi bergerak dari 0,000 sampai  $\pm 1,000$ . Hasil pada uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi bersifat positif. Pada hasil uji hipotesis tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar kedua variabel sangat rendah, hal tersebut terbukti dari nilai  $r = 0,187$ . Kemudian, nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,052 yang artinya nilai  $p > 0,05$ , dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini **ditolak**

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan *psychological wellbeing* pada keluarga korban yang di tinggalkan akibat Covid-19. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 108 yang terdiri dari 28 pria dan 80 wanita. Responden penelitian ini adalah keluarga korban yang di

tinggalkan akibat Covid-19 yang berusia 18-40 tahun dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dilakukan analisis, menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini di tolak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan *Nonparametric Test* dengan teknik *Rank Spearman* dalam SPSS *for windows* 20, menunjukkan nilai korelasi  $r$  sebesar 0,187 dan nilai  $p$  sebesar 0,052 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai *Correlation Coefficient* ( $r$ ) sebesar 0,187 yang artinya arah korelasi atau hubungan ialah positif. Berdasarkan pedoman pada nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015) tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel berada pada tingkat sangat rendah atau bisa dikatakan hampir tidak ada hubungan. Dengan demikian maka antara resiliensi dan *psychological wellbeing* hipotesis **ditolak**, dapat dilihat dari nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,052 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan uji korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya resiliensi tidak berhubungan dengan tingkat *psychological wellbeing* individu. Kemudian, tingginya *psychological wellbeing* pada individu juga tidak berhubungan pada tingkat resiliensi individu.

Kategorisasi pada variabel resiliensi menunjukkan hasil 108 responden dengan persentase 0,9% rendah, 86,1% sedang, 13,0% tinggi, dan pada variabel *psychological wellbeing* 81,5% sedang, dan 18,5% tinggi. Dari jumlah keseluruhan data, responden paling banyak

memiliki resiliensi dan *psychological wellbeing* pada kategori sedang. Menurut Brook dan Goldstein (Adi, 2019) Resiliensi keluarga korban yang di tinggalkan akibat Covid-19 yang tergolong tinggi ini menggambarkan bahwa kemampuan penyesuaian diri yang baik dalam menghadapi kesulitan, sehingga dapat bersikap tenang dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi serta menemukan kembali semangat, kekuatan, dan tujuan yang realistis. Selain itu, hasil penelitian Adi (2019) menjelaskan bahwa kesejahteraan dengan resiliensi pada guru honorer menunjukkan  $p=0,534$  ( $p>0,05$ ) dengan  $r=-0,076$ , angka tersebut menunjukkan hipotesis di tolak, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis.

Melihat data persentase yang di atas menunjukkan resiliensi yang tinggi tidak dapat mengkorelasikan bagi keluarga korban yang di tinggalkan akibat Covid-19 untuk memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi juga. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar kesejahteraan psikologis keluarga korban yang di tinggalkan akibat Covid-19 rata-ratanya masih tergolong rendah. Kesejahteraan yang masih rendah ini dapat mengidentifikasi bahwa keluarga korban yang di tinggalkan akibat Covid-19 tidak terpenuhinya kebahagiaan dalam hidup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Hurlock (2012) yang mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan yang rendah menunjukkan tidak terpenuhinya kebahagiaan dalam hidup.

Kontribusi resiliensi pada *psychological wellbeing* dalam penelitian ini sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 0,013 jika dipersentasekan menjadi 1,3%, dimana kontribusi resiliensi pada *psychological wellbeing* pada keluarga korban yang ditinggalkan akibat covid-19 tergolong sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa masih terdapat 98,7% faktor lain yang memberikan kontribusi pada *psychological wellbeing* keluarga korban yang ditinggalkan akibat covid-19. Faktor yang mempengaruhi *Psychological well being* dalam penelitian lain adalah dukungan sosial, harga diri, dan masih banyak lainnya lagi.

Perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, hasil pernyataan yang didapat dari responden adalah tinggi nya resiliensi pada aitem ke 3 dengan pernyataan “*emosi saya mempengaruhi fokus saya untuk menyelesaikan masalah*” terdapat pada aspek regulasi emosi dengan indikator mampu mengontrol emosi positif. Dan hasil pernyataan yang rendah pada resiliensi terdapat pada aitem ke 34 dengan pernyataan “*saya lebih baik mencegah dari pada mengobati*” dengan aspek realistis dan optimis pada indicator mampu menyelesaikan masalah.

Lalu untuk *Psychological wellbeing* sendiri terdapat hasil pernyataan responden adalah tinggi nya pada item ke 6 dengan pernyataan “*saya menyukai Sebagian besar apa yang saya punya*” dalam aspek penerimaan diri pada indicator memiliki sifat positif. Dan

hasil pernyataan yang rendah pada *psychological wellbeing* terdapat pada aitem ke 14 dengan pernyataan “*orang orang menggambarkan saya sebagai orang yang senang berbagi dan meluangkan waktu untuk kepentingan orang lain terlebih dahulu*” dengan aspek hubungan positif dengan orang lain pada indicator mampu mengembangkan kedekatan dengan orang lain.

Berdasarkan teori Ryff (Papalia & Feldman, 2017) yang di gunakan berhubungan dengan faktor resiliensi yang mempengaruhi *psychological wellbeing* Keterkaitan keduanya antara *psychological well being* dengan resiliensi merupakan adaptasi yang saling berkesinambungan di karnakan apabila keinginan untuk bangkit dari keterpurukan itu tinggi maka akan ada nya kesejahteraan psikologi manusia yang baik, akan tetapi kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah di karnakan pengambilan data yang di ambil oleh peneliti di langsung terlalu cepat cepat dan terbatas, sehingga efiseien waktu mengakibatkan ketidak stabilan responden yang di ambil. Selain itu aitem pernyataan yang di gunakan begitu banyak sebanyak 80 aitem, sehingga resonden tidak benar benar membaca apakah sesuai dan benar denga napa yang ia rasakan memnunjukkan keluarga korban yang di tinggalkan akibat Covid-19.